Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 6, No 1, Mei 2022
ISSN 2580-0337 (print), ISSN 2580-0531 (online)

PENYULUHAN TENTANG PELAKSANAAN QUALITY CONTROL (QC) PADA HASIL PRODUKSI PAKAIAN JADI DI KONVEKSI ANGKOLA JAYA TAPANULI SELATAN

Khairunnisa Butar-Butar[1]*, Elfi Husnita Hasibuan[2], Retno Desti Dwi Meilasari[3], Nurlaila[4], Anita Murni[5], Nuri Wahyuni[6]
[1,2,3,4,5,6]*Fakultas Bisnis dan Pendidikan Terapan Universitas Aufa Royhan*
Korespondensi: khairunnisa.butar026@gmail.com

Abstrak

Pakaian yang dihasilkan oleh garmen, biasanya melalui proses yang terencana. Selain itu standar mutu yang dihasilkan, sudah memiliki kualitas tersendiri yang sangat diperhatikan. Quality Control (pengendalian mutu) adalah semua usaha untuk menjamin (assurance) agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana. Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala masyarakat untuk dapat menemukan peluang-peluang di sekitar. Serta menjadi salah satu usaha dalam peningkatan kualitas hasil jahitan pada produsen pakaian (konveksi). Perumusan masalah dalam pelaksanaan program pedampingan keterampilan ini, sebagai berikut: a) Bagaimana proses Quality Control pada hasil jahitan pakaian, b) Apasaja yang perlu diperhatikan dalam melakukan QC hasil produksi pakaian. Metode pelaksanaan program pelatihan ini dilakukan secara langsung (dua arah), dengan melibatkan instruktur dan peserta. Mulai dari penyampaian materi, praktek hingga evaluasi. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan berdasarkan analisis situasi dan identifikasi keadaan di lapangan. Dimulai dengan kunjungan ke konveksi Angkola Jaya guna memperoleh gambaran situasi dari seluruh kegiatan produksi. Proses quality control pada konveksi Angkol Jaya sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan prosedur kerja dan pengecekan pada setiap proses. Yang pada dasarnya, hal yang mempengaruhi kualitas dari sebuah produk adalah manusia, demi menjaga kestabilan mutu dari hasil produk.

Kata kunci: quality control, konveksi, pakaian

Abstract

Clothing produced by garment, usually through a planned process. In addition, the quality standards produced already have their own quality which is highly considered. Quality Control (quality control) is all efforts to ensure (assurance) that the results of the implementation according to plan. Through this activity, efforts are made to open the horizons of the community to be able to find opportunities around them. As well as being one of the efforts to improve the quality of stitches in clothing manufacturers (convection). The formulation of the problems in the implementation of this skills assistance program are as follows: a) What is the Quality Control process for the results of sewing clothes, b) What needs to be considered in carrying out QC on the results of clothing production. The method of implementing this training program is carried out directly (two-way), involving instructors and participants. Starting from the delivery of material, practice to evaluation. This counseling activity was carried out based on situation analysis and identification of conditions in the field. Starting with a visit to the Angkola Jaya convection to obtain an overview of the situation of all production activities. The quality control process at the Angkol Jaya convection has been going well. By carrying out work procedures and checks on each process. Basically, the things that affect the quality of a product are humans, in order to maintain the stability of the quality of the product.

Keywords: Quality control, convection, clothes

1. PENDAHULUAN

Pakaian merupakan kebutuhan primer bagi setiap manusia, sehingga kebutuhan pakaian jadi akan terus meningkat seiring perkembangan populasi dunia. Memilih kualitas garmen yang paling bagus adalah menjadi sebuah kebutuhan tersendiri bagi konsumen. Oleh sebab itu, dengan membeli pakaian dengan kualitas yang benar-benar teruji dan memiliki standar jahitan garmen

yang baik akan berdampak besar bagi produsen (konveksi) itu sendiri.

Garmen dapat didefinisikan sebagai sebuah bisnis yang bergerak dibidang produksi pakaian laki-laki dan pakaian perempuan. Sama halnya dengan modiste, tailor dan butik semuanya sama-sama memproduksi pakaian. Yang membedakan adalah proses yang digunakan, standar ukuran serta jumlah / kuantitas produksi. Pakaian yang dihasilkan oleh garmen, biasanya melalui proses yang terencana. Selain itu standar mutu yang dihasilkan, sudah memiliki kualitas tersendiri yang sangat diperhatikan.

Definisi Quality Control (pengendalian mutu) adalah semua usaha untuk menjamin (assurance) agar hasil dari pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah di tetapkan dan memuaskan konsumen (pelanggan). Tujuan quality control adalah agar tidak terjadi barang yang tidak sesuai dengan standar mutu yang inginkan (second quality) terus menerus dan bisa mengendalikan, menseleksi, menilai kualitas, sehingga konsumen merasa puas dan perusahaan tidak rugi. Tujuan Pengusaha menjalankan QC adalah untuk memperoleh keuntungan dengan cara yang fleksibel dan untuk menjamin agar pelanggan merasa puas, inventasi bisa kembali, serta perusahaan mendapat keuntungan untuk jangka panjang.

Bagian pemasaran dan bagian produksi tidak perlu melaksanakan, tetapi perlu kelancaran dengan memanfaatkan data, penelitian dan testing dengan analisa statistik dari bagian QC yang disampaikan kepada pihak produksi untuk mengetahui bagaimana hasil kerjanya sebagai langkah untuk perbaikan.

Saat pelaksanaan pengujian QC dan testing bila ditemukan beberapa masalah khusus, perlu dibuat suatu *study* agar dapat digunakan untuk mengatasi masalah di bagian produksi tersebut. Di samping tersebut di atas tugas bagian QC yaitu jika terjadi komplain, mengadakan cek ulang dan menyatakan kebenaran untuk bisa diterima secara terpisah lalu dilaporkan kepada departemen terkait untuk perbaikan proses selanjutnya.

Konveksi Angkola Jaya, merupakan salah satu usaha produksi masal pakaian yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan Sumatera Utara. Konveksi ini menerima pengerjaan produksi berbagai jenis pakaian baik pakaian dinas, seragam, pakaian olahraga, almamater dan lain-lain dengan kapasitas produksi rata-rata di atas 500 pc. Proses produksi berjalan berdasarkan orderan dari konsumen / pengguna jasa. Untuk dapat menghasilkan kualitas produk yang baik maka perlu adanya peningkatan dari berbagai hal, misalnya penyediaan bahan baku, pemanfaatan sarana dan prasarana, proses produksi, kualitas akhir produk, kualitas dan kemampuan karyawan hingga manajemen pengembangan usaha. Jika hal tersebut dapat terpenuhi dengan baik, maka kualitas dari produk yang dihasilkan akan maksimal.

Melalui kegiatan ini, dilakukan usaha dalam membuka cakrawala pelaku bisnis dan karyawan serta mahasiswa. Selain itu untuk menjadi salah satu usaha dalam peningkatan kualitas hasil jahitan pada produsen pakaian (konveksi) dengan melakukan kegiatan "Penyuluhan Tentang Pelaksanaan Quality Control (Qc) Pada Hasil Produksi Pakaian Jadi Di Konveksi Angkola Jaya Tapanuli Selatan".

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan ini dilakukan melalui penyuluhan tentang substansi kegiatan yang disertai dengan demonstrasi atau percontohan untuk realisasinya. Program penyuluhan ini dilakukan secara langsung (dua arah),

dengan melibatkan instruktur (tim dosen) dan peserta . Peserta terdiri dari operator jahit dan operator Quality Control yang berjumlah 11 orang. Lokasi kegiatan pengabdian (pelatihan) dilakukan di kerja (ruang jahit) konveksi angkola jaya Tapanuli Selatan . Dengan media penyampaian materi menggunakan PPT (Powerpoint) tentang quality control (QC) pakaian (produk garmen).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan berdasarkan analisis situasi dan identifikasi keadaan di lapangan. Dimulai dengan kunjungan ke konveksi Angkola Jaya guna memperoleh gambaran situasi dari seluruh kegiatan produksi. Setelah itu dilakukan pengambilan satu pokok permasalahan yang merupakan bagian yang perlu diperhatikan kembali yaitu kegiatan quality control (QC) pada hasil jahitan.

Pada dasarnya kegiatan QC ini sudah dijalankan oleh Konveksi Angkola Jaya pada hasil produksi pakaian yang sedang dikerjakan. Proses tersebut dilakukan pada saat proses menjahit dan sebelum packing. Terutama pada bagian packing dilakukan pengecekan pada bagian-bagian pakaian seperti ukuran, hasil jahitan dan hal-hal yang penting pada produk. Tetapi seluruh tim dan pelaku usaha merasa perlunya dilakukan kembali penyegaran dan penyampaian pentingnya kegiatan quality control hasil produksi bagi seluruh bagian pada konveksi terutama bagian operator produksi dan tim QC.

Adapun tahapan yang sudah dilakukan oleh Konveksi Angkola Jaya adalah:

1. Proses pengecekan bahan baku sebelum dijahit oleh bagian cutting, untuk memastikan tidak ada kain yang cacat atau memastikan bahan yang cacat tidak ikut digunting berdasarkan pola.
2. Pada bagian produksi / sewing, dilakukan pengecekan komponen, apakah sudah lengkap dan atau masih terdapat bagian yang cacat atau tidak.
3. Pada bagian finishing, setelah pakaian selesai dijahit, kembali dilakukan pengecekan bagian-bagian atau hasil jahitan. Produk yang sudah lolos QC akan dilakukan tahapan penyetrikaan dan selanjutnya dilakukan packing.

Pada dasarnya faktor – faktor yang mempengaruhi proses pengendalian kualitas hasil produksi adalah sebagai berikut:

1. Faktor manusia, dalam hal ini adalah seluruh tim yang berpengaruh pada setiap bagian proses produksi. Pada dasarnya sumber daya manusi adalah hal utama yang berpengaruh penting pada setiap proses dan hasil produksi. Ketelitian dari setiap karyawan sangat dibutuhkan. Selain itu komitmen untuk selalu menghasilkan produk yang berkualitas.
2. Faktor mesin, sebagai alat pendukung kegiatan produksi. Kualitas, jumlah dan kecepatan dalam menyelesaikan setiap pekerjaan juga sangat mempengaruhi hasil akhir dari proses produksi. Penataan lokasi peralatan juga mempengaruhi kelancaran proses produksi. Dengan penaataan mesin dan seluruh perlengkapan produksi yang tertata, dapat membantu karyawan dalam mengefisienkan setiap pergerakan sehingga mengurangi resiko terjadinya kesalahan.
3. Waktu, dalam hal ini pengelolaan waktu juga sangat berpengaruh pada hasil produksi. Jika konveksi / karyawan memiliki waktu yang cukup panjang, maka pengontrolan kualitas produk akan semakin baik karena terdapat keluangan waktu. Namun bagi setiap badan usaha, walaupun memiliki waktu yang panjang ataupun pendek tetap harus memiliki

komitmen untuk tetap menjaga kualitas produk.

Dengan penggalian kondisi awal dari proses produksi pada konveksi angkola jaya dan juga hasil diskusi yang dilakukan bersama pemilik usaha dan beberapa karyawan. Maka dilakukan penyuluhan untuk kembali membuka cakrawala dan pemahaman bagi setiap unsur-unsur yang berperan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi pakaian pada konveksi angkola jaya.

Tahapan pengendalian mutu (pelaksanaan quality control (QC) yang perlu dilakukan adalah:

1. *Quality control* (QC) pada bahan baku ; pengendalian ini dimulai pada saat bahan baku tiba di gudang konveksi. Tujuannya adalah untuk mengendalikan kualitas bahan baku sebelum dilakukan proses cutting dan menentukan toleransi yang diberlakukan untuk bahan baku yang lolos QC.
2. *Quality control* (QC) pada sample ; sebelum melakukan proses produksi dengan jumlah yang banyak, perlu dilakukan pembuatan sample. Gunanya adalah untuk mengontrol proses jahitan dan juga hasil akhir (model) yang akan dicapai pada produk. Hal ini termasuk juga pada teknik menjahit / produksi yang akan diberlakukan pada produk tersebut.
3. *Quality control* (QC) pada proses *cutting* ; pengendalian kualitas ini terdiri dari jumlah gelaran dalam satu kali pengguntingan, *shading*, komponen pola, toleransi ukuran komponen, dan hasil pemotongan (*cutting*).
4. *Quality control* (QC) pada proses *sewing* ; proses menjahit juga menjadi bagian penting pada pengendalian kualitas produk. Menjahit pakaian dengan teknik dan kerapian yang baik akan membantu pekerjaan bagian QC atau finishing dalam bekerja. Jika terjadi kesalahan pada proses jahit bukan hanya akan menghabiskan waktu yang banyak tetapi juga material yang tidak dapat terpakai lagi. Dalam melakukan QC pada saat menjahit, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, di antaranya:
   - Menghitung jumlah komponen kain
   - Menentukan jumlah setikan per inch
   - Memperhatikan warna benang yang digunakan
   - Memperhatikan kesiapan alat atau mesin jahit
   - Menyiapkan aksesoris, label
   - Menyiapkan dan memperhatikan kertas kerja (worksheet)
5. *Quality control* (QC) pada proses *finishing*; yang perlu dilakukan pada bagian finishing seperti :
   - Memeriksa hasil jahitan secara keseluruhan / per bagian termasuk ukuran
   - Penyetrikaan
   - Pengecekan hasil jahitan setelah setrika
   - Pengelompokan pakaian sesuai jenis dan warna
   - *Packing*

4. KESIMPULAN

Proses quality control pada konveksi Angkol Jaya sudah berjalan dengan baik. Dengan melakukan prosedur kerja dan pengecekan pada setiap proses. Tetapi tetap menjadi perhatian setiap orang yaitu tentang hal-hal penting yang wajib diperhatikan setiap bagian untuk tetap memperhatikan semua pekerjaan dan hasil dengan baik. Yang pada dasarnya, hal yang mempengaruhi kualitas dari sebuah produk adalah manusia, demi menjaga kestabilan mutu dari hasil produk. Untuk menjaga kestabilan kualitas produk, diperlukan pengetahuan dan komitmen

setiap unsur untuk bekerja sesuai dengan SOP yang telah ditentukan. Lebih teliti dalam menemukan dan menyelesaikan hambatan dan temuan yang akan terjadi dalam waktu sesingkat-singkatnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan kerjasama atas berbagai pihak. Ucapan terima kasih Kami ucapkan kepada yayasan Aufa Royhan yang telah memberikan bantuan dana kegiatan, dekan FBPT, Owner Konveksi Angkola Jaya Tapanuli Selatan, mahasiswa dan berbagai pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

REFERENSI

Ahyari, Agus. (2002). *Manajemen Pengendalian Produksi. Yogyakarta* : BPFE

Andi. Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu. Edisi 1*. Jakarta : Bumi Aksara

Dorothea, Wahyu, Ariani. (2004). *Pengendalian Kualitas*. Yogyakarta : BPFE

Handoko, T. Hani. (1984). *Dasar – dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

Render, dan Heizer. (2004). *Manajemen Operasi (terjemahan)*. Edisi 7, Jakarta : Salamba Empat

Widihastuti. (2006). *Modul Analisis Tekstil : Quality Assurance And Quality Control For Garment Manufacture*. Yogyakarta : FT UNY

Yamit, Zulian. (2002). Manajemen Produksi dan Operasi. Ekonomi FE UII : Yogyakarta